



Jurnal Miftahul Ulum

Pendidikan dan Ekonomi

Email : jnmu.staimu@gmail.com / **Publisher : IAI Miftahul Ulum**
<https://journal.iaimutanjungpinang.ac.id/junamu>

Pemahaman Karir Peserta Didik Melalui Layanan Klasikal Metode Project-Based Learning

Saji Hantoro

Universitas Semarang, Indonesia
e-mail: sajihantoro95@program.belajar.id

Triyana Setya Indrasari

Universitas Semarang, Indonesia
e-mail: tryanasetyaindrasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap jenis-jenis karir. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan lembar observasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai jenis-jenis karir. Pada akhir siklus II, mayoritas peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik, dengan meningkatnya jumlah siswa yang masuk dalam kategori "baik" dan "sangat baik". Temuan ini mengindikasikan bahwa metode PjBL efektif digunakan dalam layanan bimbingan klasikal untuk membangun pemahaman karir yang aktif, kontekstual, dan bermakna di kalangan siswa SMP. Penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan model layanan klasikal berbasis proyek sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan pemahaman karir peserta didik.

Kata Kunci: Pemahaman karir; Project-Based Learning; layanan klasikal; siswa SMP.

Abstract

This study aims to improve students' understanding of career types. The study was conducted in two cycles. Each cycle includes the planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques were carried out through questionnaires and observation sheets, then analyzed descriptively quantitatively. The study showed a significant increase in students' understanding of career types. At the end of cycle II, the majority of students showed a better understanding, with an increasing number of students falling into the "good" and "very good" categories. These findings indicate that the PjBL method is effective in classical guidance services to build active, contextual, and meaningful career understanding among junior high school students. This study contributes to developing a project-based classical service model as an innovative strategy in improving students' career understanding.

Keywords: Career understanding; Project-Based Learning, classical services; junior high school students.

PENDAHULUAN

Pemahaman karir merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini, terutama bagi peserta didik usia remaja awal yang berada dalam fase transisi untuk mengenal potensi diri dan lingkungan. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga berfungsi sebagai ruang pembentukan wawasan masa depan, termasuk dalam merancang cita-cita dan pilihan karir yang tepat. Dalam konteks ini, sekolah memiliki peran strategis dalam memfasilitasi layanan pengembangan karir melalui bimbingan dan konseling (Gysbers & Henderson, 2012; Witono et al., 2024).

Namun, hasil asesmen awal di kelas VII C SMP Negeri 37 Semarang menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai jenis-jenis karir masih rendah. Sebagian besar siswa belum mampu membedakan jenis karir berdasarkan bidang pekerjaan, jalur pendidikan, maupun karakteristik profesi.

Kondisi ini berdampak pada kurangnya orientasi masa depan, lemahnya motivasi belajar, serta munculnya sikap pasif saat mendiskusikan topik terkait karir. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pengalaman eksplorasi karir, minimnya akses informasi, serta metode layanan yang belum menjangkau kebutuhan dan gaya belajar siswa. Layanan klasikal yang bersifat satu arah, seperti ceramah, cenderung kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Padahal, pemahaman karir tidak hanya membutuhkan informasi kognitif, tetapi juga pengalaman langsung dan keterlibatan emosional.

Sebagai respons terhadap permasalahan ini, pendekatan *Project-*

Based Learning (PjBL) dianggap relevan untuk diterapkan dalam layanan klasikal bimbingan karir. PjBL mendorong siswa menjadi pelaku aktif dalam merancang dan menyelesaikan proyek yang berhubungan dengan topik karir. Melalui kegiatan nyata, diskusi kelompok, dan presentasi hasil, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga membangun pemahaman yang mendalam dan kontekstual.

Dalam penelitian oleh Bell (2010), PjBL dijelaskan sebagai metode yang memungkinkan siswa untuk secara aktif merancang dan menyelesaikan proyek yang bermakna, sambil berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis (Musa & Mufti, 2011). Temuan dari D. T. Pratiwi et al., (2025) menguatkan bahwa lewat PjBL siswa mengalami peningkatan motivasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman konsep yang lebih mendalam karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Selain itu, tinjauan literatur oleh Ishayati et al., (2025) menunjukkan bahwa PjBL secara konsisten memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi, kolaborasi efektif, dan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. PjBL memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi menciptakan karya nyata, berdiskusi kelompok, mempresentasikan hasil, dan merefleksikan pembelajaran mereka untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif.

Sejalan dengan itu, pendekatan PjBL memberikan ruang kepada siswa untuk menyusun “narasi karir” mereka sendiri melalui proyek yang mereka kerjakan secara kolaboratif. Beberapa contoh proyek eksplorasi karir yang

relevan untuk siswa tingkat SMP antara lain:

1. Proyek “Profil Profesi Impian”

Siswa menyusun portofolio yang berisi hasil riset mengenai profesi yang diminatinya, termasuk jalur pendidikan, keahlian yang dibutuhkan, serta tantangan dan prospek profesi tersebut.

2. Proyek “Wawancara Tokoh Karir”

Siswa melakukan wawancara dengan orang dewasa yang bekerja dalam profesi tertentu, lalu menyajikan hasilnya dalam bentuk presentasi atau laporan.

3. Proyek “Simulasi Dunia Kerja”

Siswa mensimulasikan peran dalam profesi tertentu selama beberapa hari dan membuat refleksi pribadi.

4. Proyek “Expo Karir Mini”

Siswa membuat stan informasi tentang jenis profesi yang mereka pelajari dan menyampaikan kepada teman sekelas.

Berdasarkan hasil proyek tersebut, PjBL tidak hanya terbukti meningkatkan hasil akademik, tetapi juga berperan dalam membangun pemahaman kontekstual terhadap materi non-akademik, termasuk bimbingan karir. Menurut Savickas, (2013) pengembangan karir yang efektif tidak hanya didasarkan pada penyampaian informasi, tetapi juga pada konstruksi makna yang dibangun melalui pengalaman pribadi siswa.

Pembelajaran berbasis proyek bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang mengembangkan kreativitas peserta didik melalui eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang kreatif (Pedhu et al., 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas metode PjBL dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Penelitian oleh (Hanun & Rahman, 2023) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Demikian pula, Pratiwi et al. (2018) menemukan bahwa model PjBL berbantuan metode edutainment mampu meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar secara signifikan. Sementara itu, dari aspek bimbingan karir, layanan informasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman karir siswa, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian oleh (Hidayati, 2015), (Pujiastuti, 2018), dan (Romadhon & Christiana, 2023)

Penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kombinasi pendekatan aktif seperti PjBL dengan muatan bimbingan karir dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa mengenai pilihan profesi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji efektivitas metode *Project-Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis karir. Dengan layanan klasikal berbasis proyek, diharapkan siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan mampu mengeksplorasi potensi serta rencana karir mereka secara mandiri dan kolaboratif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan guru untuk merancang, mengimplementasikan, dan

mengevaluasi tindakan pembelajaran secara reflektif dan berkelanjutan.

Penelitian dilaksanakan di kelas VII C SMP Negeri 37 Semarang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 siswa. Subjek penelitian adalah seluruh siswa dalam kelas tersebut.

Layanan yang diberikan berupa layanan dasar bimbingan dan konseling dengan tema "Mengetahui Jenis-Jenis Karir". Pada siklus pertama, layanan diberikan melalui pendekatan klasikal konvensional yang mencakup penyampaian materi dan diskusi terbimbing. Sedangkan pada siklus kedua, layanan diberikan menggunakan pendekatan *Project-Based Learning* dengan bantuan media digital berupa *Google Sites*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket pemahaman karir, lembar observasi keterlibatan siswa, dan dokumentasi hasil proyek. Validitas instrumen diperoleh melalui uji ahli (*expert judgment*), sedangkan reliabilitas diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Data hasil angket dianalisis menggunakan kategori skor, sedangkan perubahan tingkat pemahaman siswa diukur berdasarkan peningkatan skor rata-rata pada tiap siklus. Untuk mendukung hasil tersebut, digunakan juga uji statistik berupa uji normalitas dan uji *paired sample t-test* untuk melihat signifikansi perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan.

Untuk mengetahui sikap yang dimiliki siswa, peneliti menggunakan skala Likert sebagai instrumen pengukuran. Skala ini sesuai digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, atau opini

seseorang terhadap suatu objek tertentu dalam bentuk pernyataan yang disertai pilihan tingkat kesetujuan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk menilai tingkat kemampuan perencanaan karir siswa melalui serangkaian pernyataan yang telah divalidasi oleh ahli. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Penilaian Tingkat Kemampuan Perencanaan Karir Siswa

Interval (%)	Kriteria
> 81,25% – 100%	Sangat Tinggi
> 62,50% – 81,25%	Tinggi
> 43,75% – 62,50%	Rendah
25% – 43,75%	Sangat Rendah

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini mengkaji penerapan metode *Project-Based Learning* (PjBL) dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis karir di kelas VII C SMP Negeri 37 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah membantu siswa memahami ragam pilihan karir melalui pembelajaran aktif berbasis proyek yang dilaksanakan di kelas.

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, dilakukan wawancara dengan guru BK, penyebaran angket kepada siswa, dan observasi langsung selama layanan berlangsung. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh ketidaktahuan mereka dalam menyebutkan profesi, mengelompokkan pekerjaan sesuai bidangnya, serta memahami pentingnya pendidikan dalam merencanakan karir.

Dari 32 siswa, seluruhnya berada dalam kategori "rendah" berdasarkan hasil

angket dengan skor antara 22–30. Ini mengindikasikan perlunya perlakuan berupa layanan yang lebih eksploratif dan kontekstual.

Siklus I

Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi 8 kelompok dan diberi tugas untuk menggali informasi tentang jenis-jenis karir yang berbeda. Aktivitas ini memicu semangat siswa dalam berdiskusi, namun pemahaman mereka masih belum merata.

Sebanyak 16 siswa (50%) berada dalam kategori "rendah" dan 16 siswa (50%) dalam kategori "sedang". Hasil ini menunjukkan adanya perkembangan dibandingkan pra siklus, namun belum mencapai kategori tinggi.

Menurut teori keterlibatan belajar oleh Finn & Zimmer (2012), keterlibatan siswa terdiri dari tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan perilaku. Dalam konteks ini, partisipasi siswa secara kognitif dan perilaku telah terlihat mulai terbentuk, meskipun belum menyeluruh. Kendala utama yang muncul adalah keterbatasan kemampuan siswa dalam menggunakan media digital, terutama dalam mengakses dan mengedit konten melalui platform Google Sites.

Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologis siswa merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan metode Project-Based Learning (PjBL), sebagaimana disampaikan oleh Thomas (2000) bahwa implementasi PjBL memerlukan kesiapan sumber daya dan keterampilan teknis yang memadai.

Refleksi siklus I menunjukkan bahwa metode PjBL dengan bantuan Google Sites mampu meningkatkan partisipasi siswa, meskipun masih ada kendala teknis dalam penggunaan media digital tersebut.

Siklus II

Siklus II difokuskan pada optimalisasi pemanfaatan media digital dan

penguatan kerja kelompok. Proyek "Karier Impianku" diselesaikan lebih terstruktur, dan hasil presentasi menunjukkan pemahaman siswa yang lebih dalam.

Seluruh siswa (100%) berada dalam kategori "tinggi". Mereka mampu menjelaskan profesi yang dipilih, jalur pendidikan yang diperlukan, serta menghubungkannya dengan minat dan potensi pribadi.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari skor angket, tetapi juga dari kualitas diskusi dan presentasi kelompok. Kegiatan ini mendorong siswa lebih reflektif, bertanggung jawab, dan sadar akan pentingnya perencanaan karir.

Refleksi ini sejalan dengan teori John W. Thomas (2000) yang menekankan bahwa keberhasilan PjBL ditentukan oleh keterlibatan aktif siswa dalam merancang dan menyelesaikan proyek yang bermakna. Keterlibatan yang terjadi pada siklus ini mencerminkan pencapaian tiga aspek keterlibatan belajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik) sebagaimana dijelaskan oleh Fredricks et al. (2004).

Aspek kognitif tercermin dalam kemampuan siswa menjelaskan profesi secara logis, aspek afektif terlihat dalam meningkatnya antusiasme dan kepercayaan diri, dan aspek psikomotorik tampak pada keterampilan siswa menyusun konten digital serta mempresentasikannya secara visual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Project-Based Learning berbantuan Google Sites tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa mengenai jenis-jenis karir, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, sikap reflektif, dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan layanan dasar bimbingan dan konseling, yakni mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik akademik, pribadi-sosial, maupun karir.

Analisis Statistik

Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan signifikansi pretest 0,124 dan posttest 0,200. Uji *paired sample t-test* menunjukkan rata-rata pretest sebesar 24,84 dan rata-rata posttest 76,90, yang berarti terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman karir siswa setelah perlakuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus di kelas VII C SMP Negeri 37 Semarang, dapat disimpulkan bahwa metode Project-Based Learning (PjBL) efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis karir. Peningkatan ini tampak jelas dari pergeseran kategori skor angket pemahaman karir, di mana pada tahap pra-siklus seluruh siswa (100%) berada dalam kategori rendah, sedangkan pada akhir siklus II seluruh siswa (100%) telah mencapai kategori tinggi. Tidak hanya dari segi hasil kuantitatif, peningkatan juga terlihat pada aspek partisipasi siswa selama proses layanan, kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi saat presentasi, serta kematangan dalam mengaitkan pilihan profesi dengan minat pribadi dan jalur pendidikan yang diperlukan. Penerapan PjBL yang disertai penggunaan media digital berupa Google Sites telah mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk memahami materi secara kontekstual dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta komunikasi yang efektif.

Temuan ini memiliki sejumlah implikasi praktis. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, pendekatan PjBL dapat dijadikan strategi inovatif dalam menyampaikan layanan klasikal,

khususnya untuk materi-materi yang membutuhkan eksplorasi personal dan refleksi mendalam seperti pemahaman karir. Guru BK dapat merancang proyek-proyek sederhana yang mampu mendorong siswa untuk menggali minat, mengenal potensi diri, serta merencanakan masa depan secara lebih mandiri. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan terhadap inovasi pembelajaran dan layanan non-akademik, termasuk penyediaan sarana media digital, pelatihan penggunaan teknologi bagi guru, serta kebijakan yang mendukung integrasi layanan bimbingan dengan pendekatan pembelajaran aktif. Dengan dukungan tersebut, layanan BK tidak hanya menjadi ruang penyampaian informasi, tetapi juga wahana pengembangan karakter dan literasi karir siswa. Bagi peneliti selanjutnya, pendekatan PjBL dapat dikembangkan untuk layanan bimbingan lainnya seperti pengambilan keputusan, pengembangan kepercayaan diri, atau perencanaan pendidikan lanjutan, dengan melibatkan variabel tambahan seperti empati sosial, self-efficacy, dan motivasi belajar agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan berdampak luas.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, ruang lingkup subjek penelitian yang terbatas pada satu kelas di satu sekolah, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Kedua, durasi penelitian yang hanya mencakup dua siklus membuat ruang perbaikan tindakan kurang optimal. Ketiga, penggunaan media digital seperti Google Sites membutuhkan keterampilan teknis yang belum dimiliki secara merata oleh semua siswa, yang dapat memengaruhi kualitas partisipasi maupun hasil proyek. Oleh karena itu, untuk penelitian mendatang disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih beragam, memperpanjang durasi pelaksanaan tindakan, serta menyempurnakan perangkat pendukung seperti pelatihan penggunaan media digital bagi siswa dan

guru. Selain itu, integrasi pendekatan PjBL dalam layanan bimbingan juga dapat dikolaborasikan dengan mata pelajaran lain guna memperkaya konteks pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh.

REFERENSI

- Finn, J. D., & Zimmer, K. S. (2012). *Student Engagement: What Is It? Why Does It Matter? BT - Handbook of Research on Student Engagement* (S. L. Christenson, A. L. Reschly, & C. Wylie (eds.); pp. 97–131). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_5
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, H. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *The Review of Educational Research (RER)*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing & Managing Your School Guidance & Counseling Program* (Fifth Edit). e American Counseling Association.
- Hanun, S. F., & Rahman, Y. (2023). Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa. *Educavio: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 97–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.112>
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1), 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.258>
- Ishayati, M., Triyanto, T., & Rintayati, P. (2025). The Potential of Project-Based Learning Models (PjBL) in Strengthening Students' Independence Character: Systematic Literature Review. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(1), 614. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i1.99021>
- Musa, F., & Mufti, N. (2011). Project-based Learning: Promoting Meaningful Language Learning for Workplace Skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 18, 187–195. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.05.027>
- Pedhu, R. Y., Septianingsih, D., Burhanudin, M. Z., Fawzia, M., Irawati, H., & Wahyuni, P. A. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Teknologi Canva untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. *Education and Social Sciences Review*, 3(2), 25–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.32698/07essr388700>
- Pratiwi, D. T., Zahratunnisa, F., & Rahmawan, S. (2025). The Impact of Project-Based Learning (PjBL) on Students' Motivation and Learning Outcomes: A Literature Review. *ASEAN Journal for Science Education*, 4(1), 53–58. <https://ejournal.bumipublikasinusantara.id/index.php/ajsed/article/view/607>
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzannudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edutika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Pujiastuti, F. (2018). Penerapan Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 160–

170.
<https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12956>
- Romadhon, S. M. ., & Christiana, E. (2023). Penerapan Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa. *Jurnal BK UNESA*, 13(1), 1–10.
- Savickas, M. L. (2013). Career Construction Theory and Practise. In *Career Construction Theory and Practise* (In R.W. Le, pp. 147–183). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Thomas, J. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*.
- Witono, A. H., Widiada, I. K., Saputra, H. H., Khair, B. N., Nur, A., Rosyidah, K., & Setiawan, H. (2024). *Pengelolaan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SDN 1 Kekerri*. 1(1), 25–36.
<https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/primera/article/view/127>